

Social Attitude Analysis of 4th Grade of SDN 2 Kebumen in Industrial Revolution 4.0

Suhartono, Diyani Ayu Karimizzah, Dwi Pungky Ari Sandhi

Universitas Sebelas Maret
suhartono@fkip.uns.ac.id

Article History

accepted 24/09/2019

approved 01/10/2019

published 01/12/2019

Abstract

The industrial 4.0 was the impact of the disruptive and development of the human mind pattern. In this era people will live with the help of technology so sophisticated that it affects social attitudes. The study served to describe the impact of the industrial revolution on students' social attitudes and to describe the students' social attitudes on learning. This research is a qualitative descriptive study, data collection techniques use interviews, questionnaire, and observation. The subject of this study is a 4th grade at SDN 2 Kebumen as many as 18 student, parent and 4th grade teachers. The results of this study shows that industrial era 4.0 cause students' poor social attitude when there is no supervision and direction from teachers and parents. On learning indicates that 4th grade students have varying degrees of social attitudes that cause learning to be less conducive.

Keywords: social attitude, industrial revolution 4.0

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 merupakan dampak dari disrupsi dan perkembangan pola pikir manusia. Pada era ini manusia akan hidup dengan bantuan teknologi yang begitu canggih sehingga berdampak pada sikap sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak revolusi industri 4.0 terhadap sikap sosial siswa dan mendeskripsikan sikap sosial siswa pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data dengan wawancara, angket, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah kelas IV di SDN 2 Kebumen yang berjumlah 18 siswa, orangtua dan guru kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa era revolusi industri 4.0 meyebabkan rendahnya sikap sosial siswa apabila tidak ada pengawasan dan arahan dari guru dan orangtua. Pada pembelajaran di kelas IV siswa menunjukkan tingkat sikap sosial yang bervariasi sehingga menyebabkan pembelajaran kurang kondusif.

Kata kunci: sikap sosial, revolusi industri 4.0

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya sudah tidak asing lagi dengan fenomena globalisasi. Dengan globalisasi seolah-olah bumi menyusut dan mendatar, tidak ada batasan ruang dan waktu. Menurut Friedman (Prasetyo & Trisyanti, 2018) sejarah globalisasi terjadi dalam tiga periode yang dimulai pada tahun 1800. Sejarah globalisasi menunjukkan bahwa setiap era globalisasi selalu berdampak pada perubahan sistem dan perilaku sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Alvin Toffler (Prasetyo & Trisyanti, 2018) yang menjelaskan bahwa kemajuan perkembangan dunia meliputi dua gelombang, yaitu era aglikultur, era industrial, dan menuju pada era informasi yang pada setiap eranya, sistem dan perilaku masyarakat berubah mengikuti zaman.

Adanya globalisasi melahirkan era disrupsi dan revolusi industri. Era disrupsi merupakan situasi dunia yang mengalami perubahan yang sangat cepat dan mengalami digitalisasi. Disebutkan oleh Oey-Gardiner (2017) bahwa disrupsi merupakan penyebab perubahan besar dan mengacaukan di berbagai industri yang dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi. Perkembangan dunia yang begitu pesat ini juga dipengaruhi oleh adanya revolusi industri 4.0. yang merupakan sebutan bagi revolusi industri generasi keempat, setelah sebelumnya mengalami empat kali revolusi yang dimulai dari penemuan mesin uap, penemuan listrik, perkembangan elektronik, teknologi informasi dan otomasi, kemudian yang keempat merupakan akibat dari perkembangan teknologi robotika yang luar biasa, machine learning dan kecerdasan buatan, internet of things, serta 3D printing. Yahya (Afrianto, 2018) menjelaskan, IR 4.0 adalah ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat faktor: 1) peningkatan volume data, daya komputasi, dan konektivitas; 2) munculnya analisis, kemampuan dan intelijen bisnis; 3) terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dan mesin; dan 4) instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D pencetakan.

Revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia yang awalnya didominasi dengan tangan berubah menggunakan mesin. Berbagai dampak positif dan negatif membawa banyak peluang sekaligus memberikan tantangan besar. Pengaruh negatif era IR 4.0 mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pendidikan karakter. Sejalan dengan hal tersebut Jack Ma pada World Economic Forum 2018 mengungkapkan bahwa pada era ini manusia akan selalu berdampingan dengan mesin pintar sehingga diperlukan pendidikan yang dapat mengajarkan manusia berbeda dengan mesin, pendidikan itu berupa penanaman nilai-nilai (Liputan 6). Individu yang masih ingin mempunyai eksistensi diri dalam kompetisi global harus mempersiapkan mental dan kemampuan yang mempunyai keunggulan persaingan dari lainnya dengan sikap sosial yang baik. Persiapan diri dapat dilakukan melalui pengalaman bekerjasama lintas generasi dan lintas disiplin ilmu dan jalur pendidikan yang dapat membentuk sikap sosial yang baik. Ketua Forum Generasi Berencana Indonesia (2018) menyatakan bahwa kondisi remaja Indonesia mudah masuk ke dalam lingkungan yang buruk. Ia menyatakan remaja saat ini hidup di dua ruang. Ruang nyata dan ruang maya, nyatanya di ruang-ruang tersebut masih belum aman bagi remaja. Di dunia nyata maupun maya masih ada bullying, juga virus-virus yang lain seperti paham terorisme yang kini menargetkan remaja. Penggunaan gawai tanpa pengawasan dari orangtua menyebabkan kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap sikap sosial anak.

Sikap menurut Firdaos (2017) adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau subjek tertentu yang mencakup dimensi kognisi, kasih sayang, dan hubungan. Sikap dapat dibedakan menjadi sikap individu dan sikap sosial. LaPierre (Setiawan & Suardiman, 2018) mengemukakan idenya bahwa situasi sosial adalah pola perilaku, kecenderungan atau kesiapan antisipasi, kecenderungan untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau sekadar sikap sosial adalah respons terhadap rangsangan

sosial yang terkondisikan. Dengan kata lain, sikap sosial adalah pola perilaku yang berkaitan dengan situasi sosial yang terkondisikan. Jadi, sikap sosial adalah sikap individual yang berkaitan dengan nilai dan norma yang ada dalam suatu kelompok dan dilakukan secara berulang.

Abu Ahmadi (Tiara & Sari, 2019) menuturkan bahwa lingkungan sosial dan kebudayaan mempengaruhi sikap sosial. Kebudayaan tersebut meliputi keluarga, sekolah, golongan agama, nilai, dan adat istiadat. Masalah sikap siswa merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi yang berdampak pada proses belajar siswa seperti yang diusulkan oleh Fakeye (Prastiwi & Suharso, 2018). Maka dari itu perkembangan zaman yang begitu pesat juga dapat mempengaruhi sikap sosial anak. Sesuai pendapat Baron dan Byrne (Widiatmoko, 2017) yang menyebutkan bahwa dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial merupakan salah satu sumber penting pembentukan sikap. Sikap sosial yang akan peneliti ulas adalah jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab sesuai dengan Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah.

Sikap sosial dapat juga dipengaruhi oleh kondisi sosial. Rendahnya sikap sosial siswa sekolah dasar dibuktikan dengan beberapa kasus seperti siswa di Gowa pada 7 September 2019 yang berani melaporkan gurunya kepada orangtuanya hingga orang tuanya melakukan pengeroyokan terhadap guru tersebut, pengeroyokan tersebut dipicu perkelahian antar siswa, guru meleraikan perkelahian tersebut tetapi orang tua tidak terima perlakuan guru tersebut (liputan 6). Hal ini mencerminkan lunturnya sikap peduli dan santun seorang siswa terhadap guru. Kasus lain adalah ditemukannya kecurangan pada 126 siswa saat UNBK 2019 di Jakarta. Angka kecurangan ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada 2017 sebanyak 71 peserta dan 2018 sebanyak 79 peserta (detik.com) yang juga membuktikan lunturnya sikap jujur dan tanggung jawab pada siswa.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 2 Kebumen menunjukkan banyak siswa yang menunda dalam mengerjakan tugas, mengganggu dan meniru temannya dalam mengerjakan tugas, dan berlarian ketika pembelajaran. Sehingga mengindikasikan siswa memiliki masalah dalam sikap sosial tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan jujur. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalah bagaimana dampak revolusi IR 4.0 terhadap sikap sosial siswa kelas IV di SDN 2 Kebumen dan bagaimana sikap sosial pada pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak revolusi industri 4.0 terhadap sikap sosial siswa dan mendeskripsikan sikap sosial siswa pada pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah kelas IV di SDN 2 Kebumen yang berjumlah 18 siswa, orangtua dan guru kelas IV.

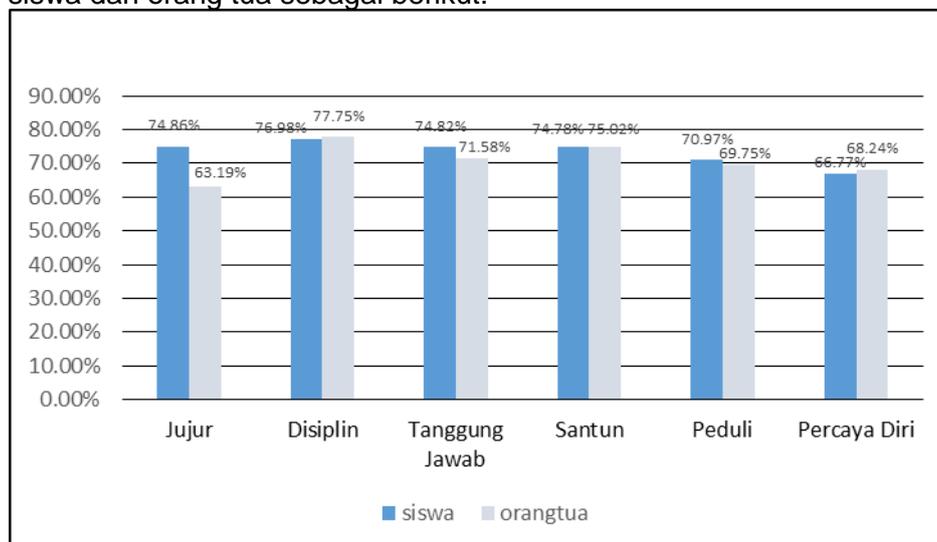
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (Darnius, 2016), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial. Data dari penelitian ini berupa narasi dari hasil observasi, wawancara dan angket mengenai sikap sosial siswa dan sumber data dari penelitian ini berasal dari siswa kelas IV SDN 2 Kebumen, orangtua siswa kelas IV, dan guru kelas IV SDN 2 Kebumen. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Rijali, 2018) yaitu reduksi data (menyaring data), penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari angket wali siswa, angket siswa, observasi, dan wawancara dianalisis untuk mendeskripsikan sikap sosial siswa yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan, peduli, dan percaya diri. Instrument penelitian dibuat berdasarkan indikator dari buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Mendikbud.

Berdasarkan kriteria pencapaian sikap sosial didapatkan hasil analisis lembar angket siswa dan orang tua sebagai berikut:



Gambar Hasil Angket Tingkat Sikap Sosial Siswa

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa data angket siswa dalam sikap jujur memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan data angket yang diperoleh dari orang tua. Persentase kejujuran siswa berdasarkan data angket dari siswa sebesar 74,8% sedangkan data angket yang diperoleh dari orang tua sebesar 63,19%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan pada kejujuran siswa. Sedangkan untuk data angket siswa dan orangtua pada sikap disiplin, tanggung jawab, santun, paduli, dan percaya diri diperoleh persentase dengan perbedaan yang tidak signifikan, yaitu dari angket siswa, sikap disiplin menunjukkan hasil sebesar 76,98% dan dari angket wali siswa sebesar 77,75%. Pada sikap tanggung jawab didapatkan hasil sebesar 74,82% dari angket siswa dan 71,58% dari angket wali siswa. Pada sikap santun didapatkan hasil sebesar 74,78% dari angket siswa dan 75,02% dari angket wali siswa. Sikap peduli siswa dari angket siswa menunjukkan hasil sebesar 70,97% sedangkan dari angket orang tua sebesar 69,75%. Sementara tingkat percaya diri yang diperoleh dari angket siswa sebesar 66,7% sedangkan dari angket orang tua sebesar 68,24%.

Menurut Sanjiwana, Pudjawan & Margunayasa (2015) tingkat sikap sosial siswa digolongkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel Kriteria Tingkat Sikap Sosial

Kriteria	Skor
Sangat baik	86%-100%
Baik	76%-85%
Cukup	60%-75%
Kurang	55%-59%

Dari hasil analisis angket diketahui rata-rata tingkat pencapaian sikap sosial siswa SDN 2 Kebumen berada pada kriteria cukup pada aspek sikap jujur, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Sedangkan, pada sikap disiplin siswa berada pada kriteria baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap tidak jujur. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan beberapa orang siswa yang kerap berkata bohong, hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan beberapa siswa mencontek pekerjaan temannya. Pada sikap disiplin, diperoleh hasil bahwa siswa menunjukkan sikap disiplin dalam hal masuk sekolah, tetapi kurang disiplin dalam hal melaksanakan tugas dan pekerjaan di rumah. Siswa dalam melaksanakan disiplin masih dalam keterpaksaan dan siswa akan menegakan disiplin apabila mendapat ancaman. Siswa belum bisa membagi waktu dengan, siswa lebih menyukai bermain, mereka sulit diminta belajar ketika sudah memegang HP. Disamping itu,, siswa kurang menunjukkan sikap tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pelajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang santun dalam hal perkataan, dibuktikan saat observasi siswa sering berkata kasar, mengejek teman hingga berkelahi, mengganggu teman saat pembelajaran dan berani membantah orangtua. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang kurang kondusif. Disisi lain siswa menunjukkan tindakan yang positif seperti memberikan salam dan tersenyum kepada guru dan temannya ketika bertemu. Selain itu, siswa kurang peduli terhadap lingkungan, mereka hanya sekedar memenuhi kewajiban piket bukan karena kesadaran diri masing-masing. Jika anak sudah memegang handphone mereka cenderung tidak mau mendengarkan perkataan orang lain, namun apabila mereka sedang tidak memegang handphone mereka rajin membantu orangtua. Sebagian siswa masih mengharapkan imbalan saat membantu. Selain itu kepercayaan diri sebagian besar sudah ditunjukkan siswa, apabila ada motivasi. Seperti diberi nilai 100 atau mendapat bintang bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Setiawan & Suardiman pada tahun 2018 mengenai penilaian sikap sosial siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa sikap sosial mereka ternyata bervariasi. Ada 36 (65,52%) siswa dalam kategori SB (sangat baik) dan 11 siswa (18,96%) dalam kategori B.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan angket yang telah dilakukan peneliti kepada siswa, wali siswa dan guru kelas IV menunjukkan bahwa siswa yang sudah memiliki handphone sendiri menjadi lebih sulit mengontrol emosi, siswa tidak mau mendengarkan orang lain dan cenderung memiliki sifat sosial yang kurang baik. Dibuktikan dengan seringnya siswa berbohong agar dapat bermain handphone. Siswa juga lebih memilih bermain dengan handphone sendirian daripada bermain bersama teman-temannya. Kecerdasan buatan yang ada di era industri 4.0 menyebabkan siswa kurang membaca buku, siswa cenderung memilih mencari jawaban lewat google daripada mencarinya lewat buku, hal itu menyebabkan siswa kurang menguasai materi karena siswa hanya menghafal jawaban dari suatu soal saja tanpa mempelajari prosesnya. Siswa juga sudah mahir mengakses games atau video dari youtube yang menyebabkan siswa meniru hal-hal yang mereka lihat, tanpa memfilter konten yang sesuai untuk anak-anak, hal ini membuat penyimpangan sikap pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Septiana (2019) yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan sikap hormat kepada guru pada siswa SMP dan kurangnya interaksi antar siswa yang dipengaruhi oleh sosial media maupun TV. Selain itu banyak siswa yang mengalami perubahan terhadap kepedulian lingkungan karena mereka lebih tertarik untuk berinteraksi dengan gadget daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sikap sosial siswa yang kurang baik dapat diantisipasi apabila ada pengawasan dari orangtua. Salah satu caranya adalah dengan membuat peraturan penggunaan

handphone dan belajar. Siswa akan lebih mudah diatur mengingat sebagian besar siswa akan menaati peraturan apabila terdapat ancaman dan juga hadiah. Selain itu orangtua dan guru juga harus senantiasa memantau apa yang dilakukan siswa agar sesuai dengan perkembangan psikologis. Berdasarkan hal tersebut peran orangtua dan guru sangat penting untuk mengontrol penggunaan handphone, TV dan komputer.

SIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa sikap sosial siswa belum berada pada tingkatan baik karena terjadi ketimpangan penggunaan handphone di era revolusi industri 4.0. Dari hasil analisis angket diketahui rata-rata tingkat pencapaian sikap sosial siswa SDN 2 Kebumen berada pada kriteria cukup pada aspek sikap jujur, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Sedangkan, pada sikap disiplin siswa berada pada kriteria baik. Tingkat sikap sosial yang bervariasi menyebabkan pembelajaran kurang kondusif. Dalam proses pembelajaran siswa belum memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan sikap sosial, mereka memerlukan motivasi berupa hadiah dan juga ancaman agar mau melaksanakan sikap sosial yang baik.

Untuk mencegah terjadinya degradasi sikap sosial siswa maka orang tua dan guru harus mengontrol dan mengawasi siswa dalam menggunakan handphone. Penelitian selanjutnya akan lebih bermakna apabila peneliti mengupas satu per satu sikap sosial secara mendalam agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2018). *Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges and Strategies for Innovative Classroom Practices*. English Language Teaching and Research. 2 (1), 1-13
- Alfons, M. (2019, Mei 7). *126 Siswa Curang Saat UNBK 2019, Kemendikbud: Otomatis Nilai Nol*. Diakses dari detikNews.
- Darnius, S. (2016). *Identifikasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Scientific di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh*. Pesona Dasar. 2 (4), 40-48
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjendikdasmen Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Mendikbud
- Firdaos, R. (2017). *Emotional Intelligence, Religiosity, and Social Attitude of Students*. Jurnal Pendidikan Islam. 3 (1), 45-56
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *Peraturan Mendiknas tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendiknas Nomor 21 tahun 2016)*. Jakarta: Penulis.
- Lalo, K. (2018). *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, Jurnal Kepolisian. 12 (2), 68-75. Dari <http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/23/19>
- Mayling, Oey Gardiner. (2017). *Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Melani, A. (2018, Januari 25). *Jack Ma: Ubah Pendidikan agar Bersaing dengan Robot*. Diakses dari Liputan6.com
- Prastiwi, A. I. & Suharso. (2018). *The Role Of Students' Attitude Towards EFL Learning Processes In Their Achievements*. 7 (4), 265-274
- Prasetyo, B. & Trisyanti, U. (2018). *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*. Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0. (5), 22-27
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. 7 (33), 81-95
- Sandu, C. (2012). *Globalization: Definition, Processes and Concepts*. *Journal Of National Institute Of Statistics*. 2 (1), 137-146

- Sanjiwana, P.P.C.M., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). *Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013*. PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 3 (1)
- Septiana, N. Z.(2019).*Perilaku Prosocial Siswa SMP di Era Revolusi Industri 4.0 (Kolaborasi Guru dan Konselor)*. Jurnal Nusantara of Research. 6 (1), 1-15
- Setiawan, A. & Suardiman, S.P. (2018).*Assessment of the social attitude of primary school students. Research and Evaluation in Education*. 4 (1), 12-21
- Sukardi. (2019, September 7). *Orangtua Pengeroyok Guru Jadi Tersangka*. Diakses dari Liputan6.com
- Tiara, S. K.. & Sari, E. Y. (2019).*Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*. Jurnal pendidikan Dasar. 11 (1): 21-30
- Widiatmoko, Anggoro. (2017).*The Empathy Effect Toward Prosocial Behaviour in Elementary School*.Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10